

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah suatu ekosistem yang berkembang atau tumbuh di sekitar wilayah pesisir tropis dan sub tropis, khususnya pada wilayah pasang surut air laut. Hutan ini terbagi dari beberapa jenis pohon yang dapat hidup dilingkungan yang berkumput, asin, atau tergenang air secara berkala. Mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, contoh seperti melindungi dari erosi, menjadi habitat tempat tinggal berbagai flora dan fauna, dan mangrove dapat menyerap karbon dioksida sehingga mangrove dapat berkontribusi dalam perubahan iklim (Wulandari *et al.*, 2024).

Hutan mangrove adalah hutan yang memiliki tipe tanaman yang khas yang dapat ditemukan di sekitar daerah tropis, hutan mangrove dapat tumbuh subur di daerah yang landai, terutama pada daerah muara, sungai, dan tempat yang tertutup dari gelombang besar air laut, hutan ini dapat tumbuh pada tempat yang masih terdampak oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove berperan dalam menjaga kestabilan garis Pantai, dan abrasi, meredam badai dan gelombang, dan berfungsi sebagai penangkap sedimen. Mangrove umumnya tumbuh baik pada tanah yang berlumpur, Selain lumpur mangrove juga dapat tumbuh pada daerah berpasir, lempung berpasir, pasir berlempung, dan lempung liat berpasir. Jenis tanah atau substrat dapat mempengaruhi struktur dan kerapatan tumbuhan mangrove (Prinasti *et al.*, 2020).

Menurut TWA Angke Kapuk, About (2018), kawasan hutan mangrove pantai indah kapuk (PIK), yang secara resmi dikenal sebagai Taman wisata alam (TWA) Mangrove Angke kapuk, adalah salah satu kawasan konservasi dan ekowisata di Jakarta Utara, yang berdiri seluas 99,82 hektar. Area ini dahulu merupakan lahan tambak ilegal yang telah direstorasi menjadi hutan mangrove. Sebagai kawasan wisata, taman wisata alam (TWA) mangrove angke kapuk, fungsi konservasi mangrove sangat dipengaruhi oleh persepsi dan dukungan dari masyarakat sekitar

atau pengunjung kawasan. persepsi positif dapat mendukung kemajuan lingkungan, sedangkan persepsi negatif dapat meningkatkan ancaman terhadap kelestarian hutan mangrove.

Penelitian ini berguna agar mengetahui bagaimana pengunjung yang berinteraksi langsung dengan kawasan taman wisata alam (TWA) mangrove angke kapuk, memandang fungsi, peran, dan pengelolaan hutan mangrove sebagai objek konservasi dan wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas hutan mangrove yang berada di Kawasan taman wisata alam mangrove angke kapuk, jakarta utara, memberikan manfaat yang sangat penting baik secara sosial, ekologis maupun ekonomi. Sehingga penelitian ini mengungkap tentang persepsi pengunjung tentang pentingnya hutan mangrove terhadap aspek sosial, aspek ekologi, maupun aspek ekonomi. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi pengunjung terhadap fungsi dan manfaat hutan mangrove di taman wisata alam (TWA) mangrove angke kapuk.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberadaan hutan mangrove di taman wisata alam (TWA) mangrove angke kapuk, Jakarta utara dari segi aspek sosial, ekologi, ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengunjung dapat mengetahui kawasan taman wisata Angke kapuk, Jakarta utara memiliki nilai yang baik, dalam aspek sosial, ekologi, maupun ekonomi.

2. Pengelola dapat mengetahui dari ketiga aspek tersebut yaitu aspek sosial, aspek ekologi, aspek ekonomi, yang dapat dipertimbangkan untuk lebih diperhatikan atau untuk dikembangkan.